



Hukum untuk Yang  
Mempertahankan Objek  
(*Tadārammaṇaniyāma*)

*25. Sabbatthāpi panettha aniṭṭhe ārammaṇe  
akusalavipākāneva  
pañcaviññāṇasampañicchanasantīraṇatadārammaṇāni.*

(Akan tetapi, di sini, dalam kondisi apa pun juga, ketika objek tidak menyenangkan maka sepasang kesadaran pancaindra, yang menerima, yang menginvestigasi dan yang mempertahankan objek adalah resultan tidak-baik).

*26. Itṭhe kusalavipākāni.*

(Ketika objeknya menyenangkan. [mereka] resultan yang baik).

- Penjelasan untuk 25: **Dalam kondisi apa pun juga:** kejadian di proses kognitif pintu pancaindra mau pun juga di pintu batin.
- Penjelasan untuk 26: **Ketika objeknya menyenangkan:** ketika objek menyenangkannya moderat karena untuk objek yang sangat menyenangkan (*atīṭṭhārammaṇa*) akan dibahas terpisah.

- Dalam hal objeknya menyenangkan yang moderat maka yang menginvestigasi dan yang mempertahankan objek adalah disertai dengan ketenangan. Akan tetapi, dalam hal objeknya sangat menyenangkan maka mereka disertai dengan sukacita.

- Resultan yang keberlangsungannya disebabkan oleh kekuatan dari *kamma* memperoleh jenis perasaan yang sesuai dengan objeknya, bukan karena melalui pilihan melainkan karena kemunculannya yang otomatis, seperti penampakan wajah di cermin (*ādāse mukhanimittam viya*).

- Akan tetapi untuk impuls yang baik dan tidak baik yang berlangsung di arus kesadaran mereka yang distorsinya belum dihancurkan (*appahīnavipallāsa*) terdapat variasi: objek yang secara alamiah sangat menyenangkan bisa saja muncul dalam kualitas menyenangkan yang moderat atau bahkan tidak menyenangkan. ATAU dalam hal objek yang secara alamiah tidak menyenangkan bisa saja muncul dalam kualitas sebagai objek yang sangat menyenangkan atau moderat.

- Untuk mereka yang tidak mempunyai keyakinan (*asaddhā*), impuls yang disertai dengan ketenangan muncul terhadap objek yang sangat menyenangkan, misalnya Buddha.
- Untuk pengikut ajaran lain (*titthiya*), impuls bisa disertai dengan perasaan tidak senang pada saat melihat Buddha.



- Untuk mereka yang mempunyai sifat sangat dalam (*gambhīrapakati*), impuls yang disertai dengan ketenangan muncul terhadap objek yang tidak menyenangkan. AKAN TETAPI, untuk anjing dll impuls bisa disertai dengan sukacita.
- **Hendaknya diingat:** kemunculan kesadaran resultan sebelum dan sesudah impuls sesuai dengan kualitas objeknya.



- Abhidhammatthasaṅgaha:

*27. Atiṭṭhe pana somanassasahagatāneva  
santīraṇatadārammaṇāni, tatthāpi  
somanassasahagatakiriyajavanāvasāne  
somanassasahagatāneva tadārammaṇāni bhavanti,  
upekkhāsahagatakiriyajavanāvasāne ca upekkhāsahagatāneva  
honti.*

(Ketika objeknya sangat menyenangkan maka yang menginvestigasi dan yang mempertahankan objek adalah hanyalah yang disertai dengan sukacita. Sehubungan dengan hal tersebut juga, yang mempertahankan objek yang disertai dengan sukacita ada di akhir dari impuls fungsional yang disertai dengan sukacita; dan yang disertai dengan ketenangan ada di akhir dari impuls fungsional yang disertai dengan ketenangan).

- Penjelasan 27:
  - **Sehubungan dengan hal tersebut juga:** di antara yang mempertahankan objek (*tadārammaṇa*).
  - **Di akhir dari impuls fungsional yang disertai dengan sukacita:** di akhir dari lima impuls yang disertai dengan sukacita dengan akar dan tanpa-akar.
  - “Apabila dia menghendakinya,.....dia tinggal berdiam dengan ketenangan, penuh perhatian dan pemahaman yang jernih (terhadap objek).” (Indriyabhāvanā Sutta (M 152. iii))

- Abhidhammatthasaṅgaha:

*28. Domanassasahagatajavanāvasāne ca pana  
tadārammaṇāniceva bhavaṅgāni ca  
upekkhāsahagatāneva bhavanti, tasmā yadi  
somanassaapaṭisandhikassa  
domanassasahagatajavanāvasāne  
tadārammaṇasambhavo natthi, tadā yaṃ kiñci  
paricitapubbaṃ parittārammaṇamārabha  
upekkhāsahagatasantīraṇaṃ uppajjati,  
tamanantaritvā bhavaṅgapātova hotīti vadanti  
ācariyā.*

- (Akan tetapi, di akhir dari impuls yang disertai dengan antipati, yang muncul hanyalah mempertahankan objek dan faktor-kehidupan yang disertai dengan ketenangan. Oleh karena itu — para Guru mengatakan —

- — seandainya tidak ada kemunculan dari yang mempertahankan objek di akhir dari impuls yang disertai dengan antipati di seseorang yang mempunyai penyambung kelahiran kembali disertai dengan sukacita, maka pada saat itu yang menginvestigasi yang disertai dengan ketenangan muncul berkenaan dengan objek-kecil apa pun yang biasa dialami sebelumnya; seketika setelah itu [arus kesadaran] jatuh ke dalam faktor-kehidupan).

- Penjelasan 28:
- Akan tetapi, di akhir dari impuls yang disertai dengan antipati, ...yang ada hanyalah yang disertai dengan ketenangan: bukan yang disertai dengan sukacita karena (keduanya) secara alamiah saling berlawanan (*na somanassasahagatāni aññamaññaṃ viruddhasabhāvattā*).

# Kemunculan Tadārammaṇa Setelah Kāmajavana

Kāmajavana —29		Tadārammaṇa	
4 <i>Somanassa mahākiriya</i> 1 <i>Hasituppāda</i>	5	1 <i>Somanassa santīraṇa</i> 4 <i>Somanassa mahāvipāka</i>	5
4 <i>Upekkhā mahākiriya</i>	4	2 <i>Upekkhā santīraṇa</i> 4 <i>Upekkhā mahāvipāka</i>	6
<i>Domanassa</i>	2	2 <i>Upekkhā santīraṇa</i> 4 <i>Upekkhā mahāvipāka</i>	6
10 <i>Akusala (kec. dosa)</i> 8 <i>Mahākusala</i>	18	3 <i>Santīraṇa</i> 8 <i>Mahāvipāka</i>	11



- **Tidak ada keharusan** setelah impuls yang terkait dengan pengetahuan diikuti oleh *tadārammaṇa* yang terkait dengan pengetahuan.
- Hal ini karena untuk seseorang yang terbiasa mengalami impuls *akusala*, pada suatu saat ketika dia mengalami impuls *kusala* maka bisa saja *tadārammaṇa*-nya, karena terbiasa muncul, adalah tanpa-akar — meskipun impulsnya adalah tiga akar!
- ATAU untuk seseorang yang terbiasa mengalami impuls *kusala*, pada suatu saat ketika dia mengalami impuls *akusala* maka bisa saja *tadārammaṇa*-nya, karena terbiasa muncul, adalah tiga akar!

- **Oleh karena itu...**: setelah impuls yang disertai dengan antipati, apabila tidak ada kemunculan *tadārammaṇa*, untuk seseorang yang mempunyai penyambung kelahiran kembali disertai dengan sukacita maka *upekkhā santīraṇa* muncul untuk satu momen kesadaran mengambil objek-kecil yang biasa dialami sebelumnya.
- *Upekkhā santīraṇa* di sini disebut sebagai *āgantukabhavaṅga* (faktor-kehidupan yang kebetulan). *Citta* ini muncul sebagai *peredam* atau *penyangga* antara *domanassa* dan *somanassa*; dan berfungsi untuk melancarkan jalan kembali menuju arus faktor-kehidupan yang normal.

- Contoh:
  - Seseorang dari agama lain, dengan penyambung kelahiran kembali disertai dengan sukacita, melihat Buddha (objek yang sangat menyenangkan)  $\Rightarrow$  *domanassa javana*.
  - Seseorang, dengan penyambung kelahiran kembali disertai dengan sukacita, menyesali perbuatan yang menyebabkannya kehilangan *jhāna* yang pernah dicapai. *Tadārammaṇa* tdk muncul karena objeknya bukan objek lingkup-indriawi (*akāmāvacarārammaṇa*).
  - Impuls *domanassa*  $\Rightarrow$  *āgantukabhavaṅga*.

- **Yang biasa dialami sebelumnya:** Objek yang pernah diambil sebelumnya di kehidupan saat ini juga.
- *Upekkhā santīraṇa* tidak berfungsi sebagai *tadārammaṇa* karena tidak mengambil objek yang diambil oleh impuls.
- Juga tidak berfungsi sebagai yang menginvestigasi karena pada saat itu tidak ada proses menginvestigasi objek yang telah diterima.
- *Citta* spesial ini berfungsi sebagai faktor-kehidupan.

- Abhidhammatthasaṅgaha:

*29. Tathā kāmāvacarajavanāvasāne kāmāvacarasattānaṃ kāmāvacaradhammesveva ārammaṇabhūtesu tadārammaṇaṃ icchantīti. [Dengan demikian, mereka menganut pemahaman bahwa yang mempertahankan objek hanya ada di akhir dari impuls lingkup-indriawi (*kāmāvacarajavana*), di makhluk lingkup-indriawi (*kāmāvacarasatta*) kaitannya dengan objek lingkup-indriawi (*kāmāvacaradhamma*)]*

*30. Kāme javanasattālambaṇānaṃ niyame sati. Vibhūtetimahante ca, tadārammaṇamīritaṃ. (Yang mempertahankan objek dikatakan ada di antara objek yang terang dan sangat besar dan pada saat ada kepastian dalam hal impuls lingkup-indriawi, makhluk-makhluk dan objek-objek).*

- Penjelasan:

29. Yang mempertahankan objek hanya ada di akhir dari impuls lingkup-indriawi: Para guru menganut paham bahwa yang mempertahankan objek — yang lahir dari *kamma* yang bersumber dari nafsu terhadap objek-objek indriawi — hanya ada di akhir dari impuls lingkup-indriawi (*kāmāvacarajanāvasāneyeva tadārammaṇaṃ icchanti kāmataṇhānidānakammaṇibbattattā*).

- Dhamma yang dihasilkan oleh *kamma* yang disebabkan oleh nafsu terhadap objek indriawi tidak muncul seketika setelah impuls materi-halus, -nonmateri dan -adiduniawi yang secara alamiah berbeda.

- ALASAN: karena impuls-impuls tersebut bukanlah yang menghasilkan *tadārammaṇa*; juga tidak sama dengan *dhamma* yang menghasilkannya.
- Seorang anak balita yang ingin keluar rumah akan berpegangan pada jari-jari ayahnya atau orang yang mirip ayahnya; tidak pada mereka yang sama sekali berbeda, seperti raja atau menteri.
- Demikian pula, *tadārammaṇa*, yang berproses dengan objek selain yang menjadi objek *bhavaṅga*, mengikuti impuls yang tidak baik dan baik lingkup-indriawi yang telah menghasilkannya. ATAU impuls yang mirip yaitu impuls fungsional lingkup-indriawi. TETAPI tidak impuls yang lebih tinggi atau adiduniawi yang sama sekali berbeda dengannya.



- Benih penyambung kelahiran-kembali di lingkup-indriawi adalah penopang yang sangat menentukan (*upanissaya*) untuk *tadārammaṇa* maka *tadārammaṇa* hanya ada pada makhluk lingkup-indriawi; bukan pada Brahmā.
- Dengan demikian, objek dari *tadārammaṇa* pun adalah objek lingkup-indriawi; bukan dari objek yang lain, yang dia tidak akrab.
- Anak balita yang pergi dengan ayahnya atau yang mirip dengan ayahnya tidak akan mengikutinya lagi apabila dia pergi menuju ke tempat yang tidak dia kenal (*aparicita*), seperti misalnya hutan dll. Anak tersebut hanya akan mengikuti apabila dia pergi ke tempat yang dikenalnya, seperti halaman depan rumah.

- Demikian pula, *tadārammaṇa* tidak akan mengikuti impuls yang berproses dengan bergantung pada objek yang tidak dia kenal, seperti objek lingkup materi-halus dll.
- Lebih jauh lagi, karena dihasilkan oleh *kamma* yang terikat dengan nafsu-nafsu indriawi, maka *tadārammaṇa* eksis hanya dengan objek-kecil yang menjadi objek dari nafsu-keinginan terhadap objek indriawi.

# Hukum Tadārammaṇa

- Seperti anak kecil, *tadārammaṇa* mengikuti impuls yang melahirkannya atau yang mirip; tidak dengan yang sama sekali berbeda. (*Kāmāvacarajavana*)
- Dikarenakan tiadanya biji, *tadārammaṇa* tidak ada di para Brahmā. Penyambung kelahiran-kembali lingkup-indriawi adalah bijinya. (*Kāmāvacarasatta*)
- Seperti anak kecil yang mengikuti seseorang ke tempat yang dikenalnya; demikianlah berdasarkan kekuatan dari nafsu-keinginan, *tadārammaṇa* tidak ada di tempat lain. (*Kāmāvacaradhamma*)

*30. Kāme javanasattālambaṇānaṃ niyame sati.  
Vibhūtetimahante ca, tadārammaṇamīritaṃ.*

(Dikatakan bahwa yang mempertahankan-objek muncul berkaitan dengan objek yang terang dan sangat besar ketika ada kepastian tentang impuls lingkup-indriawi (*kāmajavana*), makhluk lingkup-indriawi (*kāmasatta*) dan objek lingkup-indriawi (*kāmālambaṇa*).

*Ayamettha tadārammaṇaniyamo*

(Dalam hal ini, inilah hukum yang mempertahankan objek).

Selesai